

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau disebut juga metode ilmiah, adalah serangkaian langkah atau prosedur yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Oleh karena itu, metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu cara yang teratur dan sistematis dalam membangun suatu pengetahuan. Umumnya, metode penelitian mencakup berbagai bentuk atau jenis penelitian yang disesuaikan dengan tujuan serta objek kajian yang diteliti.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode yang bertujuan menggali dan memahami makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap tindakan, perilaku, serta realitas yang berlangsung dalam lingkungan mereka. Dalam konteks ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi serta menggali data secara lebih mendalam.² Oleh karena itu, guna memperoleh data kualitatif yang akurat dan bermakna, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, yakni di Pendopo Baitul Qur'an NU, tempat para jemaah Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Palangka Raya melaksanakan praktik keagamaan.

¹Suryana, "Metodologi Penelitian: Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.

²Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Reserch untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia di Indonesia", Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol.34, No.1, Juli 2006, 59.

Dilihat dari karakteristik informasinya, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data ekspresif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang perilakunya dapat diamati.³ Sementara itu, menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengumpulan serta analisis data yang bersifat kualitatif, yakni data yang menggambarkan makna dan realitas secara mendalam.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menggambarkan fenomena serta fakta di lapangan secara rinci dan mendalam, baik yang berkaitan dengan sifat individu, keadaan, maupun gejala yang sedang berlangsung.⁵ Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan dan memaparkan pelaksanaan praktik keagamaan dalam masyarakat, sekaligus mengungkap makna dan pemahaman mereka terhadap praktik tersebut. Selain itu, penelitian ini turut berfokus pada pengkajian respons dan persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an, dengan menjadikan teori pemaknaan Karl Mannheim sebagai landasan analisis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Pendopo Baitul Qur'an NU daerah Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya praktik keagamaan berupa pengamalan

³Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 21.

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 8.

⁵Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 234.

Surah Al-Zumar ayat 67-75 yang dilakukan oleh jemaah PCNU sebagai media istigasah. Selain itu, lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara langsung dan mendalam terhadap aktivitas keagamaan yang menjadi fokus penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian dan memiliki ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Pendapat Sugiyono, populasi merupakan keseluruhan wilayah atau kelompok yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.⁶ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh jemaah Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Palangka Raya yang melaksanakan pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75 sebagai media istigasah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti seluruh populasi, melainkan hanya mengambil sebagian yang dianggap mewakili. Untuk menentukan sampel yang relevan dengan fokus penelitian, digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian, baik dari segi karakteristik maupun kualitas informasinya.⁸ Pada penelitian ini, peneliti memilih beberapa

⁶Eddy Roflin, Iche Andriyani L, dan Pariyana, Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 5.

⁷Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 70.

⁸Halaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan

jemaah PCNU Palangka Raya yang secara aktif mengikuti pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75 sebagai subjek penelitian utama.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh dari masyarakat sebagai subjek penelitian dan berhubungan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian, data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan untuk memahami berbagai temuan di lapangan, kemudian dihimpun dan dianalisis agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹

Setiap penelitian selalu memiliki keterkaitan yang kuat dengan data dan tidak dapat dipisahkan darinya, sebab data berperan dalam menyajikan informasi serta memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Data yang diperoleh akan dihimpun oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan dipahami, sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan masalah serta menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰

Sumber data adalah pihak atau subjek yang menyediakan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Selain itu, sumber data dapat dipahami sebagai tempat atau media bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, baik melalui observasi, studi literatur, maupun wawancara. Pemahaman yang baik terhadap sumber data menjadi hal penting agar

Praktik (t.t: ST. Theologia Jaffray, 2019), 64.

⁹Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

¹⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

peneliti mampu menentukan jenis dan kategori sumber data yang sesuai dengan fokus serta pembahasan dalam penelitian ini.¹¹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai sumber informasi terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, yakni data utama yang diperoleh langsung dari sumber asli yang memiliki informasi relevan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan beberapa langkah, seperti observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan jemaah yang menjadi subjek, serta pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan tersebut.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur seperti kitab, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta hasil penelitian atau skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Observasi berarti melakukan pengamatan secara cermat terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ilmiah, observasi dipahami sebagai cara sistematis untuk mencatat perilaku, aktivitas, dan situasi

¹¹Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014), 108.

sosial masyarakat yang diteliti, baik secara individu maupun kelompok.¹²

Observasi dilakukan dengan melibatkan seluruh pancaindra guna memperoleh data faktual tentang objek yang dikaji. Beberapa instrumen yang digunakan dalam proses observasi antara lain pedoman observasi, kuesioner, rekaman video, dan rekaman suara.¹³ Metode ini sangat bermanfaat untuk memahami aktivitas keagamaan, rutinitas, serta interaksi sosial masyarakat dalam konteks tertentu.

Terdapat dua bentuk observasi, yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹⁴ Melalui cara ini, peneliti dapat merasakan secara langsung pengalaman, suasana batin, serta pemikiran dan perasaan yang dialami oleh subjek yang diamati.

Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan di Pendopo Baitul Qur'an NU Palangka Raya. Dalam pelaksanaannya, peneliti turut berinteraksi dan terlibat langsung dalam aktivitas keagamaan jemaah, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosesi pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75 sebagai media istigasah.

Sementara itu, pada observasi nonpartisipan, peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kitab-kitab atau referensi keagamaan yang dijadikan dasar

¹²Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

¹³Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

¹⁴Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 81.

dalam praktik pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75, serta menelaah informasi yang berkaitan dari media sosial atau sumber dokumentasi lain yang relevan dengan praktik tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi langsung dan mengajukan pertanyaan kepada masyarakat sebagai subjek penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh jawaban, pendapat, dan pandangan masyarakat secara terbuka, jujur, dan tanpa tekanan. Hal tersebut dapat terwujud apabila peneliti mampu membangun hubungan yang baik dan menghargai setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber.¹⁵

Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara langsung dan lisan kepada informan, baik melalui pertemuan tatap muka maupun dengan bantuan teknologi modern seperti telepon, ponsel, atau media sosial. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan perlengkapan pendukung seperti alat perekam suara, kamera, serta catatan wawancara agar prosesnya berlangsung sistematis dan terarah.

Dalam penelitian ini, wawancara diawali dengan percakapan santai untuk menciptakan suasana yang nyaman, disertai penyisipan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa jemaah PCNU Palangka Raya yang rutin melaksanakan pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75 sebagai media

¹⁵Soeratno dan Lincoln Arsyad, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 87.

istigasah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai fenomena atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, dokumen, foto, maupun arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁶ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh data tertulis atau visual yang menggambarkan aktivitas subjek dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi foto, video, rekaman suara, serta arsip kegiatan yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen pendukung, seperti rujukan keagamaan yang digunakan masyarakat dalam praktik pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75, serta mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan praktik tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meninjau, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memeriksa data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, maupun ilmiah. Tahapan ini sangat penting dalam penelitian karena melalui analisis, data yang telah dikumpulkan dapat diolah dan diubah menjadi temuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.¹⁸ Dengan kata lain, analisis data adalah tahap krusial

¹⁶Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115.

¹⁷Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 59.

¹⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media

yang menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat menggambarkan realitas secara objektif dan ilmiah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁹

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses menelusuri dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi serta mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian penting sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya dengan lebih mudah.²⁰ Dalam proses analisis, peneliti mencatat seluruh temuan dari lapangan, kemudian menggabungkannya, mengklasifikasikan sesuai tema, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap data yang diperoleh memiliki keterkaitan makna dan mendukung hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan tiga tahapan analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan berbagai informasi dan fakta dari beragam sumber sebagai landasan analisis. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang tepat dan mendalam mengenai objek penelitian. Proses ini juga berfungsi memastikan ketepatan serta keaslian data yang nantinya akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan ilmiah.

Publishing), 109.

¹⁹Eddy Roflin, Iche Andayani L, dan Pariyana, “Populasi Sampel”, Variabel dalam Penelitian Kedokteran (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 5.

²⁰Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Jaffary, 2020), 85.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis agar memudahkan proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, berupa catatan lapangan dan matriks, yang menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami. Penyajian ini membantu peneliti untuk meninjau kembali hasil temuan di lapangan, menilai ketepatan kesimpulan sementara, serta melakukan analisis ulang bila diperlukan.²¹ Tujuan utamanya ialah memberikan gambaran yang jelas, terarah, dan akurat mengenai data yang telah diperoleh.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan proses akhir dari analisis, yaitu menarik dan memverifikasi hasil temuan berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan.²² Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali data lapangan sesuai dengan fokus penelitian guna memastikan keabsahan dan konsistensi hasil. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan rangkuman dari temuan utama dan informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, tahap ini juga berperan dalam memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian.

²¹Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” (*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No.33, Januari, 2019), 94.

²²Duding Abdorrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalan Semesta, 2003), 14.